

---

# ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, PELUANG PERTUMBUHAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN DI BURSA EFEK INDONESIA

**Hendi Yanto**

email: hendiyanto18@gmail.com

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, peluang pertumbuhan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari *www.idx.co.id*. Populasi pada penelitian sebanyak 26 perusahaan. Pengujian data dilakukan pada enam belas perusahaan sampel dengan jumlah delapan puluh data. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan terdaftar sebelum tahun 2015, dan memiliki laporan keuangan dari tahun 2015 hingga 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis pengaruh dan pengujian hipotesis. Dari hasil penelitian diperoleh hasil profitabilitas dan peluang pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

**KATA KUNCI:** Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal.

## PENDAHULUAN

Kondisi keuangan dan karakteristik operasi setiap perusahaan dapat berbeda. Hal inilah yang dapat menyebabkan keberagaman komposisi struktur modal antar perusahaan. Perusahaan harus mampu merencanakan struktur modal yang optimal. Struktur modal mempunyai peran penting karena sangat memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas, peluang pertumbuhan dan ukuran perusahaan diduga dapat memengaruhi manajer keuangan dalam menentukan struktur modal perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan memengaruhi jumlah dana yang tersedia. Ketersediaan dana internal berupa laba ditahan akan memengaruhi keputusan pendanaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung akan menggunakan modal sendiri karena mempunyai dana internal yang mencukupi. Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran memerlukan dana yang besar karena perputaran modalnya yang tinggi dan untuk menjaga tingkat persediaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan akan

---

mempertimbangkan penggunaan utang apabila sumber dana internal perusahaan tidak mencukupi.

Peluang pertumbuhan suatu perusahaan juga dapat memengaruhi struktur modal. Pertumbuhan memerlukan dana lebih untuk mendanai investasi yang akan dilakukan. Bila dana internal perusahaan tidak mencukupi, perusahaan dapat memperoleh dana dari sumber utang. Pertumbuhan yang tinggi juga akan mempermudah perusahaan dalam memperoleh utang dari kreditur karena peningkatan penjualan diharapkan dapat menutupi biaya bunga dari utang.

Perusahaan memerlukan dana untuk terus melakukan ekspansi sehingga utang dapat menjadi pilihan bagi manajer keuangan. Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki banyak diversifikasi baik dari segi lini usaha maupun produk yang menyebabkan risiko kebangkrutan menjadi rendah. Perusahaan besar dapat meminjam dengan bunga yang lebih rendah.

## **KAJIAN TEORITIS**

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan dana. Pendanaan perusahaan berkaitan dengan struktur modal. Menurut Fahmi (2017: 106): Struktur modal merupakan perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Dalam memenuhi kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif yang efisien.

Keputusan pendanaan berkaitan dengan sumber pendanaan dan jumlah yang diperlukan. Sumber dana dapat berasal dari internal berupa laba ditahan maupun eksternal berupa utang dan saham. Pendanaan dapat dikatakan efisien ketika perusahaan memiliki struktur modal yang optimal. Hal ini dicapai ketika perusahaan dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata. Menurut Kasmir (2018: 158): Struktur modal dapat diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai struktur modal menunjukkan komposisi penggunaan utang perusahaan yang tinggi.

Utang merupakan salah satu alternatif pendanaan bagi perusahaan. Utang dianggap memberikan biaya yang lebih rendah karena memiliki manfaat lain. Menurut Fahmi (2017: 112): Manfaat penggunaan utang bagi perusahaan adalah biaya bunga yang dapat

---

digunakan untuk mengurangi pajak. Biaya bunga yang dapat mengurangi pajak yang dibayar akan mengurangi rata-rata biaya modal perusahaan.

Penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Menurut Sudana (2011: 153): Teori *trade-off* menyatakan bahwa penggunaan utang didasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan. Perusahaan harus mengetahui apakah tingkat utang dapat diterima atau tidak untuk meminimalkan risiko kebangkrutan atau gagal bayar. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015: 282): Kemungkinan kebangkrutan akan makin besar apabila perusahaan menggunakan utang yang makin besar. Jadi, keputusan perusahaan dalam memilih sumber pendanaan harus memerhatikan manfaat yang akan diperoleh dan dampaknya bagi perusahaan. Manajer keuangan perusahaan dapat mempertimbangkan profitabilitas, peluang pertumbuhan dan ukuran perusahaan dalam menentukan struktur modal yang optimal.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan juga dapat memengaruhi struktur modal. Menurut Kasmir (2018: 114): Profitabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Efektivitas manajemen suatu perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan dan pendapatan investasi. Jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan memengaruhi jumlah dana yang tersedia. Ketersediaan dana internal akan memengaruhi manajer keuangan dalam keputusan pendanaan.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets*. Menurut Syamsuddin (2011: 63): *Return on Assets* diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return on Assets* menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki laba yang tinggi. Berarti perusahaan akan memiliki laba ditahan yang juga tinggi apabila laba tersebut tidak dibagikan kepada pemilik saham. Jadi, perusahaan dapat menggunakan laba ditahan tersebut untuk ekspansi usaha maupun investasi yang ingin dilakukan.

---

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015: 286): Teori *pecking order* merupakan pendanaan dengan dana internal terlebih dahulu (laba ditahan), kemudian baru diikuti oleh penerbitan utang baru, dan akhirnya dengan penerbitan ekuitas baru. Perusahaan akan memilih rasio penggunaan utang berdasarkan kebutuhan pendanaan. Menurut Sudana (2011: 155): Keputusan pendanaan didasarkan pada ketersediaan dana sesuai dengan teori *pecking order*. Jadi, perusahaan tidak mengutamakan penggunaan utang. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka perusahaan memiliki laba ditahan yang mencukupi sehingga tidak memerlukan pendanaan melalui utang. Hal ini mengakibatkan nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan akan menurun. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka nilai struktur modal akan menurun sesuai dengan penelitian Kanita (2014) dan Liang dan Natsir (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Peluang Pertumbuhan terhadap Struktur Modal**

Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi akan membutuhkan dana yang besar untuk meningkatkan kapasitas. Peluang pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa investasi perusahaan akan mampu meningkatkan tingkat produktivitas perusahaan. Menurut Alipour, Mohammadi dan Derakhshan (2015): Peluang pertumbuhan dapat diukur dengan membandingkan penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun sebelumnya. Nilai pertumbuhan yang positif menunjukkan bahwa penjualan perusahaan saat ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki produktivitas yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Menurut Sulindawati, Yuniarta dan Purnamawati (2018: 122): Dengan peluang pertumbuhan yang tinggi perusahaan akan memiliki tingkat utang yang lebih besar dan sebaliknya.

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan diharapkan akan diikuti oleh peningkatan hasil yang akan didapatkan oleh perusahaan. Menurut Sudana (2011: 153): Teori sinyal menyatakan bahwa keputusan pendanaan perusahaan akan dipandang sebagai suatu sinyal. Peluang pertumbuhan yang tinggi akan memberi sinyal positif kepada kreditur, akan meningkatkan kepercayaan kreditur dalam memberi pinjaman, dan hal ini akan mempermudah perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari kreditur.

---

Perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan utang karena manfaatnya untuk mengurangi pajak. Peluang pertumbuhan yang tinggi memberi peluang perusahaan untuk menggunakan utang dalam pendanaannya. Menurut Sudana (2011: 162): Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relatif tinggi memungkinkan untuk dibelanjai dengan utang karena peningkatan penjualan diharapkan dapat menutupi biaya bunga utang. Semakin tinggi peluang pertumbuhan perusahaan akan diikuti oleh peningkatan nilai struktur modal karena kecenderungan perusahaan untuk menggunakan utang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda dan Nugraha (2016) serta Lestari dan Irianto (2017) yang menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H<sub>2</sub>: Peluang pertumbuhan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dilihat dari total asetnya. Semakin besar total aset semakin besar pula suatu ukuran perusahaan. Menurut Sari dan Haryanto (2013): Perusahaan besar akan cenderung menggunakan dana eksternal karena kebutuhan dana yang semakin meningkat. Total aset yang besar akan mempermudah perusahaan memperoleh pinjaman dari kreditur.

Perusahaan besar cenderung mampu membayar utangnya karena memiliki laba yang stabil. Ukuran perusahaan yang besar akan meningkatkan kapasitas perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur. Hal ini juga dikarenakan perusahaan yang besar memiliki banyak diversifikasi baik secara lini usaha maupun pengembangan produk yang akan menurunkan risiko dari kebangkrutan.

Perusahaan besar akan menggunakan utang dengan pertimbangan manfaatnya yang dapat mengurangi biaya modal. Menurut Harmono (2011: 159): Perusahaan besar dapat meminjam dengan bunga yang lebih rendah. Ukuran perusahaan yang semakin meningkat akan meningkatkan nilai struktur modal. Argumen ini sesuai dengan penelitian Sari dan Haryanto (2013) serta Liang dan Natsir (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

---

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Profitabilitas, peluang pertumbuhan dan ukuran perusahaan adalah variabel independen. Struktur modal merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di BEI tahun 2015 hingga 2019 yaitu sebanyak 26 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah perusahaan terdaftar sebelum tahun 2015, dan memiliki laporan keuangan dari tahun 2015 hingga 2019. Pengujian data dilakukan pada enam belas perusahaan sampel dengan jumlah delapan puluh data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari *www.idx.co.id*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis pengaruh dan pengujian hipotesis.

### Variabel Independen

#### 1. Profitabilitas

Variabel ini diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Pengukuran ROA menurut Kasmir (2018: 114):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2. Peluang Pertumbuhan

Menurut Harahap (2011: 309): Peluang pertumbuhan dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan yaitu:

$$\text{Peluang Pertumbuhan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

#### 3. Ukuran Perusahaan

Menurut Liang dan Natsir (2019): Ukuran perusahaan diukur dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural (Total Aset)}$$

### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengukuran DER menurut Kasmir (2018: 158):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	80	-10.8894	.4579	-.330007	1.6781490
Growth	80	-.7776	.4339	.020539	.2025637
Size	80	22.8369	30.8088	28.563355	1.5468075
DER	80	-1.2204	7.3001	1.431162	1.8356663
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2021.

Berdasarkan pada Tabel 1 jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 (N) data. Sampel berjumlah enam belas perusahaan dengan periode penelitian lima tahun yaitu dari tahun 2015 hingga 2019.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda *ordinary least square* (OLS). Ada empat asumsi yang harus terpenuhi dalam uji asumsi klasik pada analisis regresi linear berganda *ordinary least square* (OLS) yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini tidak terdapat permasalahan dalam uji asumsi klasik sehingga model regresi baik untuk digunakan.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

**TABEL 2**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.322	2.722		-4.526	.000
	ROA	.053	.081	.068	.654	.515
	Growth	.998	.760	.153	1.313	.193
	Size	.468	.095	.543	4.921	.000

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2021.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda pada variabel profitabilitas, peluang pertumbuhan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Nilai koefisien regresi dapat dilihat pada Tabel 2. Nilai koefisien regresi membentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -12,322 + 0,053X_1 + 0,998X_2 + 0,468 X_3 + e$$

4. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**TABEL 3**  
**HASIL UJI KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 <sup>a</sup>	.465	.442	1.0109012

a. Predictors: (Constant), Size, ROA, Growth

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2021.

Dari Tabel 3 nilai koefisien korelasi (R) bernilai 0,682 sehingga dapat dikatakan bahwa hubungannya erat dan searah. Artinya terdapat hubungan yang erat dan searah antara variabel profitabilitas, peluang pertumbuhan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dalam model penelitian. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan nilai 0,442. Nilai ini menunjukkan profitabilitas, peluang pertumbuhan dan ukuran perusahaan dalam model penelitian memengaruhi struktur modal sebesar 44,2 persen dan sisanya sebesar 55,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Uji F

**TABEL 4**  
**HASIL UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.094	3	20.698	20.254	.000 <sup>b</sup>
	Residual	71.534	70	1.022		
	Total	133.529	73			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), Size, ROA, Growth

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2021.

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model

---

pengaruh profitabilitas, peluang pertumbuhan, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak dianalisis dan variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen.

## 6. Pembahasan Hasil Penelitian

### a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.

Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel profitabilitas sebesar 0,654 yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,994 ( $0,654 < 1,994$ ). Berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas yang tidak berpengaruh terhadap struktur modal disebabkan oleh perusahaan dalam menggunakan utang tidak mempertimbangkan tingkat profitabilitas melainkan untuk penghematan pajak karena biaya bunga dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan. Berdasarkan pada teori *trade-off* biaya bunga yang dapat mengurangi pajak yang dibayar akan mengurangi rata-rata biaya modal perusahaan. Hal ini menyebabkan profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia cenderung tidak menjadi pertimbangan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modalnya sehingga tidak memengaruhi struktur modal.

Data yang menunjukkan tidak berpengaruhnya profitabilitas pada struktur modal dapat dilihat pada PT Mitra Adiperkasa, Tbk., tahun 2016 laba bersih perusahaan meningkat sebesar Rp178.380.565.000,00 dibandingkan tahun sebelumnya namun perusahaan tetap menambah utang sebesar Rp971.903.515.000,00. Pada tahun 2018 laba bersih naik sebesar Rp463.834.735.000,00 namun utang turun sebesar Rp612.490.931.000,00. Laba bersih PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp470.462.000.000,00 utang perusahaan juga mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp959.596.000.000,00 tetapi pada tahun 2018 laba bersih meningkat sebesar 410.691.000.000 tetapi utang menurun sebesar Rp503.160.000.000,00.

### b. Pengaruh Peluang Pertumbuhan terhadap Struktur Modal

Hasil  $t_{hitung}$  pada variabel peluang pertumbuhan sebesar 1,313 tidak lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,994 ( $1,313 < 1,99$ ). Ini menunjukkan variabel peluang pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub

---

Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. Peluang pertumbuhan perusahaan tidak memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kenaikan peluang pertumbuhan tidak memengaruhi alokasi dari komposisi utang dan ekuitas. Kenaikan penjualan menyebabkan biaya produk juga meningkat. Akibatnya pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak memberikan pengaruh terhadap ketersediaan dana yang dibutuhkan di dalam perusahaan. Sehingga peluang pertumbuhan tidak memiliki kontribusi dalam memengaruhi ketersediaan dana dalam perusahaan sehingga tidak dapat memengaruhi struktur modal perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda dan Nugraha (2016) serta Lestari dan Irianto (2017) yang menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Data yang menunjukkan tidak berpengaruhnya peluang pertumbuhan pada struktur modal dapat dilihat pada PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. tahun 2017 penjualan menurun sebesar Rp234.309.000.000,00 dan utang meningkat sebesar Rp87.967.000.000,00 sedangkan pada tahun 2016 penjualan meningkat sebesar Rp324.033.000.000,00 dan utang tetap meningkat sebesar Rp68.510.000.000,00. PT Matahari Putra Prima, Tbk. pada tahun 2015 penjualan meningkat sebesar Rp338.454.000.000,00 dan utang meningkat sebesar Rp513.109.000.000,00 sedangkan pada tahun 2014 penjualan menurun sebesar Rp401.536.000.000,00 dan utang tetap meningkat sebesar Rp753.386.000.000,00.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.

Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 4,921 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,994 ( $4,921 > 1,994$ ). Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan yang semakin meningkat akan meningkatkan nilai struktur modal dan sebaliknya. Perusahaan besar akan menggunakan dana eksternal karena kebutuhan dana yang semakin meningkat. Total aset yang besar akan mempermudah perusahaan memperoleh pinjaman dari kreditur. Ukuran perusahaan yang besar akan meningkatkan kapasitas perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur karena perusahaan besar cenderung mampu membayar utangnya karena memiliki laba yang stabil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari dan

---

Haryanto (2013) serta Liang dan Natsir (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Data yang menunjukkan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap struktur modal dapat dilihat pada PT Erajaya Swasembada, Tbk. pada tahun 2017, total aset meningkat sebesar Rp1.449.271.089.208,00 dan utang juga meningkat sebesar Rp1.151.777.845.491,00. Pada tahun 2016 total aset menurun sebesar Rp375.695.437.638,00 dan utang juga menurun yaitu sebesar Rp579.450.558.698,00. Total aset PT Kokoh Inti Arebama, Tbk. pada tahun 2019 menurun sebesar Rp203.226.592.782,00 dan utang juga menurun yaitu sebesar Rp186.175.298.112,00. Pada tahun 2018 total aset meningkat sebesar Rp111.783.449.447,00 dan utang juga ikut meningkat dengan nilai sebesar Rp120.268.251.425,00.

## **PENUTUP**

Dari pembahasan hasil penelitian diperoleh hasil profitabilitas dan peluang pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Dapat diberikan saran bagi penelitian selanjutnya agar dapat memperluas sampel maupun populasi yang diteliti. Penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan populasi yang lebih besar misalnya pada sektor-sektor lainya di BEI. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah variabel lain seperti likuiditas dan struktur kepemilikan yang diharapkan dapat memengaruhi struktur modal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alipour, Mohammad, Mir Farhad Seddigh Mohammadi, Hojjatollah Derakhshan. 2015. "Determinants of Capital Structure: An Empirical Study of Firms in Iran". *International Journal of Law and Management*, vol. 57, no. 1, pp. 53-83.
- Ananda, Nova Adhitya, dan I Nyoman Nugraha AP. 2016. "Pengaruh Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal (pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)." *Jurnal Distribusi*, vol. 4, no. 2, pp. 15-28.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- 
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak. 2020. *Pedoman Penulisan Skripsi, edisi-1 (satu)*. Pontianak: Universitas Widya Dharma Pontianak.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kanita, Ghia Ghaida. 2014. "Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman." *Trikonomika*, vol. 13, no. 2, pp. 127-135.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Riska Urip, dan Danar Irianto. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015." *Journal of Applied Managerial Accounting*, vol. 1, no. 2, pp. 164-178.
- Liang, Ingrid, dan Khairina Natsir. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal." *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 3, pp. 481-480.
- Santoso, Singgih. 2017. *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Verena Devi, dan A. Mulyo Haryanto. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2010." *Diponegoro Journal of Management*, vol. 2, no. 3, pp. 1-11.
- Sudana, Made I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta, dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2018. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Rajawali Pers.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.

www.idx.co.id